







Perencanaan dan pengembangan sungai diperlukan untuk menjamin ketersediaan air sungai khususnya pada musim kemarau sehingga tetap mampu mengairi sawah-sawah para petani yang ada di sepanjang alirannya. Pada konteks komunikasi kelompok petani dalam pemanfaatan air sungai adalah bagaimana mereka mengkoordinir aliran-aliran sungai yang ada agar supaya sawah-sawah atau ladang yang mereka miliki tetap basah dan tidak kering sehingga tanaman yang mereka tanam dapat tumbuh dengan baik. Dalam kasus ini tak jarang banyak terjadi konflik-konflik antara sekelompok petani yang mereka tidak memiliki jatah untuk mengairi sawah mereka karena ada pihak-pihak lain yang bertindak sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui sejak awal, misalnya ketika air yang harusnya malam ini mengalir ke aliran blok A, namun ada orang-orang yang dengan sengaja di tengah sepi malam mencuri air tersebut dengan cara membelokkan aliran air ke blok B. Pada kasus ini peran komunikasi sangat penting bagaimana para petani dapat secara rata menikmati manfaat aliran sungai yang ada khususnya pada saat musim kemarau yang secara langsung mengurangi jumlah ketersediaan air sungai tersebut.

Dari uraian diatas mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang bagaimana komunikasi kelompok antar petani dalam pemanfaatan air sungai di Desa Babadan Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Jawa Timur yang menimbulkan suatu permasalahan yang menjadi penyebab terjadinya ketidak ratanya aliran air yang di perlukan dalam irigasi sawah-sawah petani tersebut melalui pendekatan komunikasi























































